

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada 83 responden di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010 diperoleh hasil, sebagai berikut:

1. Karakteristik

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur responden Pengetahuan Responden di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Umur	frekuensi	Persentase
Reproduksi Sehat	64	77,1
Umur Tua	19	22,9
Total	83	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan umur responden sebagian besar kategori reproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 77,1% dan hanya 22,9% yang berumur kategori tua yaitu lebih dari 35 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/MI	36	43,4
SMP/SLTP	27	32,5
SMA/SLTA/MA	17	20,5
Perguruan Tinggi	3	3,6
Total	83	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar pendidikan responden SD/MI sebanyak 43,3%, dan hanya 3,6% yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Pekerjaan	frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	57	68,7
Buruh atau RT	24	28,9
Wiraswasta atau RT	2	2,4
Total	83	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.3. diatas menunjukkan pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga murni sebanyak 68,7%, dan hanya 2,4% yang bekerja sebagai wiraswasta.

2. Lama menggunakan KB Suntik DMPA

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Lama menggunakan KB suntik Respondendi Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Lama Menggunakan KB Suntik DMPA	frekuensi	Persentase
Kurang/Sama 12 Bulan	26	31,3
Lebih 12 Bulan	57	68,7
Total	83	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.4. diatas menunjukkan lama responden menggunakan KB suntik DMPA sebagian besar lebih dari 12 bulan yaitu sebanyak 68,7% dan hanya 31,3% yang kurang/sama 12 bulan.

3. Gangguan menstruasi

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Keluhan Responden di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

GangguanMenstruasi	frekuensi	Persentase
Tidak Ada Keluhan	18	21,7
Ada Keluhan	65	78,3
Total	83	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan ada keluhan gangguan menstruasi sebanyak 78,3%. Dan hanya 21,7 yang tidak mengalami keluhan pasien.

4. Hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi.

Tabel 4.6. Hubungan Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Lama KB Suntik DMPA	Keluhan		Total
	Tidak Ada Keluhan	Ada Keluhan	
Sama/Kurang 12 Bulan	13 (15,5%)	13 (15,5 %)	26 (31 %)
Lebih 12 Bulan	5 (6,3%%)	52 (62,7%)	57 (69%)
Jumlah	18 (21,8%)	65 (78,2%)	83 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.4. di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami keluhan menstruasi sebagian besar menggunakan KB suntik DMPA sama/kurang 12 bulan lebih banyak sebesar 15,5% dibandingkan dengan ibu yang KB suntik DMPA lebih dari 12 bulan, sedangkan ibu yang mengalami masalah menstruasi sebagian besar terjadi pada ibu yang menggunakan suntik

KB DMPA lebih dari 12 bulan sebanyak 62,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang menggunakan KB suntik DMPA sama/kurang 12 bulan.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Hubungan Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.870 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	15.525	1	.000		
Likelihood Ratio	16.876	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.655	1	.000		
N of Valid Cases	83				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.64.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan uji statistic analisis uji Chi Square diperoleh nilai X^2 hitung sebesar $17,870 > X^2$ tabel sebesar 7,81 dan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak secara statistic menyatakan ada hubungan antara Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010

B PEMBAHASAN

1. Lama Menggunakan KB Suntik DMPA

Lama menggunakan KB suntik DMPA merupakan jangka waktu dimana ibu menggunakan KB suntik DMPA, lamanya masa tidak subur/infertile tergantung pada kecepatan metabolisme DMPA dan juga pada berat badan akseptor, dan tidak ditemukan bukti-bukti bahwa kontrasepsi suntikan mengganggu fertilitas secara permanen lebih dari 50% mantan akseptor akan mengalami haid kembali setelah 6 bulan, dan 85% setelah 1 tahun, dan lebih dari 60% mantan akseptor sudah hamil dalam jangka waktu 1 tahun, dan lebih dari 90% dalam waktu 2 tahun (Hanafi, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan lama responden menggunakan KB suntik DMPA sebagian besar lebih dari 12 bulan yaitu sebanyak 68,7% dan hanya 31,3% yang kurang/ sama 12 bulan.

Akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntikan untuk waktu yang lama, dapat menjadi hamil sama cepatnya dengan akseptor dengan akseptor yang hanya ikut beberapa kali suntikan, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi efek kumulatif dari obatnya (hanafi, 2003).

2. Gangguan Menstruasi

Menstruasi atau datang bulan atau haid merupakan proses fisiologis yang terjadi dalam tubuh wanita dimana terjadi pelepasan dinding (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan biasanya terjadi rutin setiap bulan kecuali pada masa kehamilan (Evi, 2009)

Pengertian DUB (disfungsional uterine bleeding) adalah perdarahan abnormal yang dapat terjadi di dalam siklus maupun di luar siklus menstruasi, karena gangguan fungsi mekanisme pengaturan hormone tanpa kelainan organ. Gejala yaitu perdarahan rahim yang dapat terjadi tiap saat dalam siklus menstruasi. Jumlah perdarahan bisa sedikit-sedikit dan terus menerus atau banyak dan berulang. Kejadian tersering pada menarche (atau menarche: masa awal seorang wanita mengalami menstruasi) atau masa pre-menopause (Lakshmi, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan ada keluhan gangguan menstruasi sebanyak 78,3%. Dan hanya 21,7 yang tidak mengalami keluhan pasien.

3. Hubungan Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Berdasarkan data yang diambil dari BKKBN Jawa Tengah tahun 2008 jumlah akseptor KB sebanyak 4.849.207 orang, dari total seluruh peserta tersebut sebagian besar akseptor KB suntik ada 2.649.722 orang (54,64%). Saat ini terdapat dua macam kontrasepsi

suntikan, yaitu golongan DMPA dan golongan DMP dengan kombinasi (Mansjoer, 2001). Efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik, antara lain: gangguan haid (ini yang paling sering terjadi dan yang paling mengganggu), berat badan yang bertambah, sakit kepala pada sistem kardiovaskuler efeknya sangat sedikit, mungkin ada sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL-kolesterol (Hartanto, 2003)

Angka penghentian haid akibat ketidakteraturan menstruasi atau amenore umumnya kurang dari separuh yang dijumpai pada obat suntik DMPA. Penelitian di Yogyakarta dilakukan untuk membandingkan pemakaian kontrasepsi suntikan kombinasi dengan tunggal hasilnya menunjukkan bahwa jumlah subyek yang mengalami perubahan pola haid pada pemakai KB suntik kombinasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan pemakai DMPA. Amenorea yang merupakan gangguan haid terbanyak pada pemakai DMPA dan tidak dijumpai pada pemakai KB suntik kombinasi (Siswosudarmo, 2001).

Berdasarkan uji statistik analisis uji Chi Square diperoleh nilai X^2 hitung sebesar $17,870 > X^2$ tabel sebesar 7,81 dan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak secara statistik menyatakan ada hubungan antara Lama Pemakaian KB suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010.

Berdasarkan data tersebut sebagian besar masyarakat memilih kontrasepsi suntik yang menduduki prosentase paling banyak terutama KB suntik DMPA. Studi pendahuluan banyaknya keluhan yang disampaikan oleh akseptor di Puskesmas Tuntang mengenai gangguan siklus haid dari 10 akseptor KB suntik DMPA 5 diantaranya siklus menstruasinya mundur lebih dari 3 minggu dari siklus normalnya, sedangkan 2 akseptor mengatakan menstruasinya datang lebih awal 1 minggu dari siklus normalnya dan 3 akseptor lainnya menyatakan siklus menstruasinya normal dengan kisaran maju atau mundur 3 hari. Dari data tersebut peneliti memperoleh gambaran bahwa sebanyak 7 akseptor mengalami gangguan menstruasi atau sebesar 70 %. Hal ini dipengaruhi oleh efek hormonal dari kontrasepsi suntik.

C Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yang diteliti hanya lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi sebaiknya penelitian selanjutnya faktor-faktor yang menyebabkan gangguan menstruasi pada KB suntik DMPA ditinjau dari kondisi fisik (penyakit keganasan atau tumor organ reproduksi, kista ovarium, infeksi vagina trombositopenia, diabetes militus), gangguan psikologis.